

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu hal yang terpenting serta tidak terlepas dalam kehidupan manusia. Setiap manusia perlu mendapatkan pendidikan demi keberlangsungan hidupnya di dunia. Setiap Negara tengah mengupayakan pendidikan bagi setiap warga negaranya supaya dapat menjadi seorang generasi penerus yang baik serta dapat memiliki kehidupan yang layak. Indonesia merupakan salah satu Negara di dunia yang tengah mengupayakan pendidikan yang baik bagi seluruh warga negaranya, guna memiliki generasi penerus bangsa yang baik dan berguna bagi bangsa dan Negara.

Keberhasilan pada proses pendidikan merupakan bagian dari bagaimana proses perencanaan dalam pendidikan, implementasi dan kebijakan-kebijakan yang secara berkesinambungan dilakukan demi keberhasilan pendidikan tersebut. Hal ini disebabkan karena pendidikan merupakan modal dasar dari suatu pembangunan, maka dapat terlihat bahwa setiap negara tentu menempatkan pendidikan pada tujuan utama, tak terkecuali bagi Negara Indonesia. Hal ini sesuai dengan tujuan dari terbentuknya Negara Kesatuan Republik Indonesia, yang tertuang pada pembukaan UUD 1945 alenia IV, diantaranya adalah “Mencerdaskan

Kehidupan Bangsa”. Oleh sebab itu, pendidikan menjadi satu hal yang terpenting bagi suatu bangsa demi mencerdaskan kehidupan bangsanya.

Dalam UU No. 20 tahun 2003 yang berisi penjelasan mengenai pendidikan, dijelaskan bahwa:

“ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.” (Santika, 2020)

Berbagai macam jenis pendidikan dapat diperoleh oleh anak-anak di Indonesia, karena merupakan generasi penerus bangsa. Terdapat satu pendidikan terpenting yang harus ditanamkan kepada seluruh anak-anak terutama melalui pembelajaran ketika melaksanakan proses pembelajaran atau sekolah. Salah satu pendidikan yang sangat perlu untuk ditanamkan tersebut yaitu pendidikan karakter. Terutama dalam kondisi saat ini yang terlihat, dimana semakin banyak terjadi permasalahan atau persoalan yang terkait dengan karakter dalam diri warga Negara. Maka dari itu, sangat penting bagi semua warga Negara untuk dibekali tentang pendidikan karakter.

Persoalan karakter hampir terjadi pada berbagai elemen di kehidupan, dimulai dari lingkungan terdekat yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun dalam masyarakat umum. Persoalan karakter tersebut dapat terlihat dalam buruknya tingkah laku pada warga Negara.

Hal tersebut dapat terlihat dari pemberitaan yang terdapat dalam media massa, yang termuat secara cetak serta elektronik. Dari media tersebut terlihat kejahatan-kejahatan yang dilakukan warga negara, baik kejahatan yang biasa maupun kejahatan luar biasa yang sulit untuk ditoleransi. (Octavia & Rube'i, 2017)

Penguatan dalam pendidikan karakter atau bisa disebut *character education* dan pendidikan moral atau bisa disebut *moral education* pada masa saat ini baik dilakukan demi mencegah terjadinya krisis moral agar tidak kerap melanda Indonesia. Krisis moral biasanya dapat terjadi diantaranya berupa peningkatan kasus pergaulan yang bebas, semakin maraknya jumlah kekerasan pada anak serta pada remaja, tindakan kejahatan yang dilakukan kepada teman, tindakan pencurian, terjadinya kebiasaan terus menyontek, adanya penyalahgunaan terhadap obat-obatan, adanya pornografi, serta merusak sesuatu yang dimiliki orang lain. Hal tersebut tentu saja dapat menjadi masalah sosial dan sangat perlu untuk diatasi.

Namun pada dasarnya pendidikan karakter tidak hanya untuk mencegah atau mengatasi terjadinya persoalan-persoalan atau kejahatan, pendidikan karakter juga dilaksanakan agar terciptanya nilai yang terdapat pada pendidikan karakter. Melalui tercapainya nilai pendidikan karakter tersebut maka persoalan-persoalan lambat laun dapat teratasi. Selain itu pendidikan karakter juga dapat bertujuan agar tercapainya fungsi

pendidikan yang disebutkan pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003

Pasal 3 mengenai Sistem Pendidikan Nasional yaitu :

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” (Yaumi, 2016)

Maka dari itu nilai pendidikan karakter perlu untuk ditanamkan di sekolah. Nilai karakter yang ditanamkan kepada siswa dapat membuat siswa mengetahui apa saja nilai pendidikan karakter serta dapat menerapkannya. Terdapat banyak sekali nilai yang termuat dalam pendidikan karakter. Semua nilai tersebut tentunya sangat baik pembentukan karakter dalam diri bangsa.

Nilai pendidikan karakter wajib ditanamkan di sekolah, diantaranya adalah nilai religi, kejujuran, disiplin, toleransi, kerja keras, mandiri, kreatif, demokratis, semangat kebangsaan, rasa ingin tahu, cinta tanah air, bersahabat, menghargai prestasi, cinta damai, peduli lingkungan, gemar membaca, peduli sosial, serta tanggung jawab. (Sri & Wilhem, 2019)

Dari nilai-nilai tersebut, terdapat nilai karakter yang sangat penting untuk diterapkan yaitu kemandirian. Kemandirian perlu dibentuk pada diri siswa sejak dini, supaya siswa bisa mempunyai sifat mandiri demi

keberlangsungan kehidupannya sehari-hari. Kemandirian dapat menjadi bekal untuk kehidupan siswa pada masa yang akan datang atau kehidupannya sehari-hari, seperti dalam lingkungan kerja serta dalam masyarakat. Kemandirian dapat diterapkan dalam kegiatan siswa di rumah serta dapat menjadi penunjang dalam segala aktivitas maupun kegiatan yang dilakukan siswa di luar rumah, di segala tempat baik di sekolah maupun dalam lingkungan masyarakat. Kemandirian pada diri siswa juga dapat diterapkan pada kemandiriannya dalam belajar. Sehingga dalam proses pembelajaran atas kesadarannya sendiri siswa dapat mandiri dan juga sadar bahwa pendidikan dan pembelajaran dilakukan untuk dirinya sendiri. Sehingga mengurangi terjadinya kemalasan atau bergantung pada orang lain ketika melakukan proses pembelajaran.

Terdapat satu mata pelajaran yang mempunyai fungsi untuk memberikan nilai pendidikan karakter yaitu pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Dalam pembelajaran PPKn, diberikan pembelajaran tentang berbagai macam nilai dalam pendidikan karakter contohnya yaitu kemandirian. Mata pelajaran yang mengajarkan tentang pendidikan karakter yaitu Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan atau bisa disebut PPKn, dapat dijadikan acuan bagi awal mula pencapaian suatu kompetensi mengenai sikap dalam karakter kemandirian, hal itu dikarenakan dalam mata pelajaran tersebut secara langsung memuat hal-hal yang berkaitan pada budi pekerti serta akhlak mulia. PPKn secara langsung memperkenalkan nilai yang harus

dilaksanakan di dalam kehidupan sehari-hari, agar semua siswa dapat bertingkah laku mengenai yang sudah sepantasnya harus dilakukan. (Lestari, Setiawan, & Puspitaningrum, 2018)

Dalam penanaman kemandirian tersebut, guru merupakan sosok yang dibutuhkan dalam penanaman kemandirian di sekolah. Namun pada saat ini, tengah terjadi sebuah pandemi yang dikenal dengan Covid-19. Pandemi tersebut tengah melanda pada hampir semua kawasan di dunia, salah satunya yaitu Indonesia. Hal ini sangat mempengaruhi berbagai macam sektor, termasuk dalam sektor pendidikan yang sangat terkena dampaknya. Akibatnya saat ini siswa di Indonesia melakukan pembelajaran dari rumah atau dalam proses pembelajarannya dilakukan secara *online*, hal ini menyebabkan para siswa tidak dapat melakukan pembelajaran secara normal di sekolah atau pembelajaran hanya dilakukan secara daring. Salah satunya yaitu pada proses pembelajaran yang dilaksanakan siswa di SMK Negeri 7 Jakarta, yang tengah melaksanakan proses pembelajaran dari rumah.

Hal ini dapat menjadi permasalahan diantaranya bagi siswa yaitu dalam belajar dari rumah ini dapat melaksanakan kemandirian dengan baik atau tidak, terutama dalam kemandirian belajar selama mengikuti proses belajar dari rumah tersebut serta apakah dapat menangkap pembelajaran mengenai kemandirian dengan baik. Disamping itu, bagi guru hal ini juga menjadi persoalan karena guru sangat diperlukan untuk memberikan

ilmunya dengan baik, dan juga untuk dapat membuat para siswa menerapkan kemandirian tersebut yang penting untuk diterapkan.

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, dilakukan penelitian yang memiliki judul “Penanaman Kemandirian Dalam Mata Pelajaran PPKn Terhadap Siswa Kelas XI SMK Negeri 7 Jakarta Melalui Belajar Dari Rumah”. Dalam penelitian ini memiliki tujuan yaitu agar melihat bagaimana penanaman kemandirian dalam mata pelajaran PPKn selama pembelajaran dilaksanakan melalui belajar dari rumah.

B. Masalah Penelitian

Pendidikan yaitu diantaranya pendidikan karakter sangat perlu diberikan untuk anak-anak di Indonesia sebagai seorang siswa atau generasi penerus bangsa agar mempunyai karakter yang baik. Adanya krisis moral yang terus menerus terjadi mengakibatkan sangat penting bagi masyarakat Indonesia untuk dibekali oleh pendidikan karakter agar dapat mengurangi tingkat terjadinya kejahatan serta persoalan di negeri ini, serta agar masyarakat Indonesia dapat memiliki nilai karakter. Salah satu nilai karakter yang penting untuk diberikan dalam proses pendidikan yaitu karakter kemandirian. Penanaman nilai pendidikan karakter salah satunya kemandirian dapat dilakukan di sekolah. Namun saat ini akibat terjadinya pandemi covid-19, yang melanda di hampir semua wilayah dunia salah satunya Indonesia, sangat mempengaruhi berbagai macam sektor salah

satunya di bidang pendidikan. Proses pembelajaran dilaksanakan secara berbeda tidak seperti pada pembelajaran biasanya. Pembelajaran yang dilaksanakan pada saat ini yaitu belajar dari rumah dapat membuat kekhawatiran, apakah siswa dapat menerima penanaman kemandirian yang ditanamkan oleh guru dan apakah siswa dapat menerapkan kemandirian dengan baik. Terutama dalam proses pembelajaran yang dilakukan dari rumah ini.

Berdasarkan pada latar belakang permasalahan diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah penelitian yaitu bagaimana penanaman kemandirian dalam mata pelajaran PPKn selama belajar dari rumah pada siswa kelas XI di SMK Negeri 7 Jakarta.

C. Fokus dan Subfokus Penelitian

Adapun dari latar belakang tersebut yang berhubungan dengan karakter kemandirian, penelitian ini memfokuskan pada penanaman mengenai kemandirian siswa di kelas XI SMK Negeri 7 Jakarta.

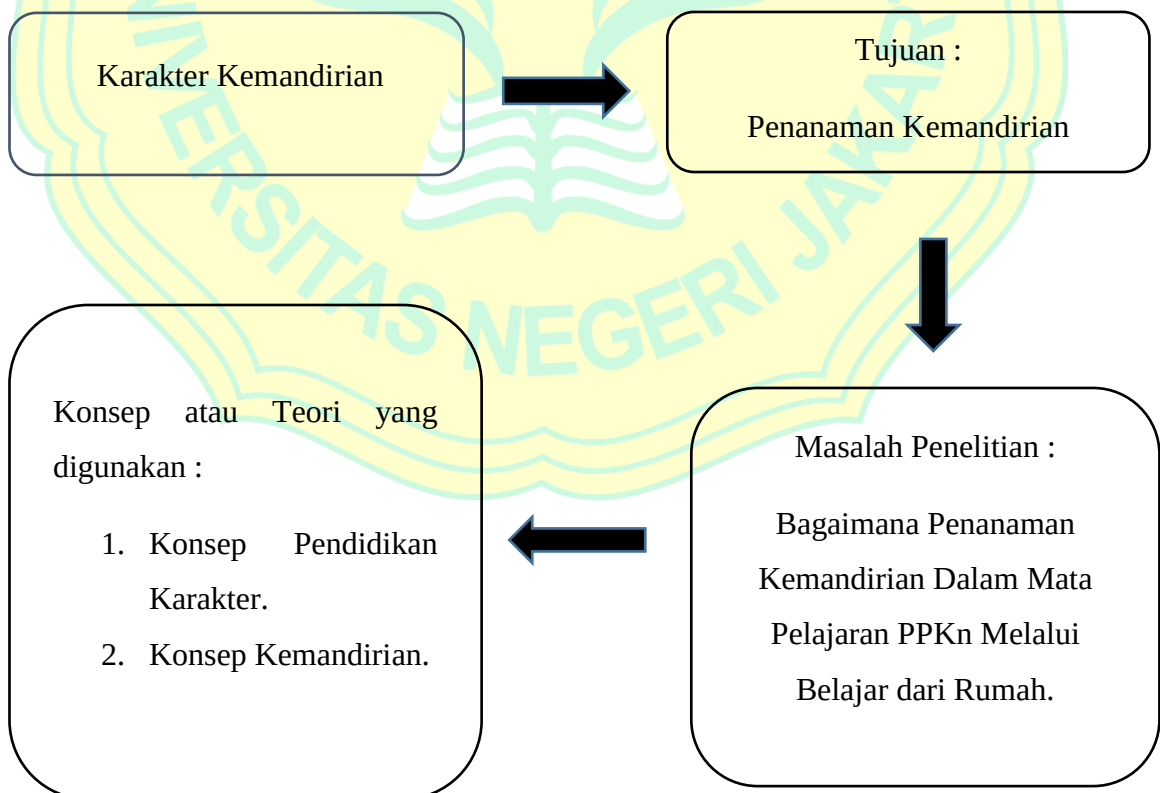
Subfokus dalam penelitian ini yaitu bagaimana proses penanaman kemandirian siswa kelas XI SMK Negeri 7 Jakarta.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus serta sub fokus diatas terdapat beberapa pertanyaan terhadap penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana proses penanaman karakter kemandirian melalui dalam pelajaran PPKn melalui belajar dari rumah pada siswa kelas XI SMK Negeri 7 Jakarta?
2. Bagaimana hasil penanaman karakter kemandirian dalam mata pelajaran PPKN melalui belajar dari rumah pada siswa kelas XI SMK Negeri 7 Jakarta?

E. Kerangka Konseptual



Gambar 1. 1 Kerangka Konseptual